

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di daerah khatulistiwa sehingga memiliki iklim tropis. Dalam hal tersebut menjadikan Indonesia memiliki banyak potensi yang dimiliki baik itu sumber daya alam, flora-fauna, dan lain sebagainya. Kondisi alam yang subur menjadikan Indonesia dikenal dengan negara agraris yang banyak digunakan untuk pemanfaatan pertanian sehingga mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani.

Pertanian masih menjadi sektor utama yang memiliki potensi untuk pertumbuhan ekonomi regional. Sektor pertanian menjadi sektor primer di setiap negara hal tersebut terjadi akibat dari pertanian itu sektor basis yang menyediakan bahan pokok untuk kelangsungan hidup manusia (Maryunani, 2018). Sektor pertanian yang kaitannya dengan mata pencaharian masyarakat untuk pemenuhan kebutuhan pangan. Indonesia memiliki kondisi tanah yang subur sehingga banyak sekali potensi dari pertanian seperti padi, jagung, kedelai, sayuran, buah-buahan dan obat-obatan. Hal tersebut Indonesia dikenal dengan negara agraris yang mana sektor pertanian yang diandalkan oleh sebagian besar penduduknya.

Hortikultura adalah segala hal yang berkaitan dengan buah, sayuran, bahan obat nabati, dan florikultura, termasuk didalamnya jamur, lumut, dan tanaman air yang berfungsi sebagai sayuran, bahan obat nabati, dan/atau bahan estetika. (Kementerian Pertanian, 2021). Hortikultura termasuk kedalam tanaman yang dapat menghasilkan buah, sayuran dan obat-obatan termasuk jamur, lumut dan tanaman air lainnya.

Tanaman hortikultura di Indonesia mengalami kenaikan produksi pada kategori buah-buahan seperti komoditas durian, mangga, jeruk, papaya, pisang, salak, alpukat, belimbing, jambu biji, nanas, rambutan dan stroberi (*Badan Pusat Statistik, 2022*). Produksi tanaman terbanyak di Indonesia seperti pisang 9.245.427

ton, mangga 3.308.895 ton, dan nanas 3.203.775 ton. Hal tersebut terjadi karena adanya kesuburan tanah yang bisa dimanfaatkan pada bidang pertanian.

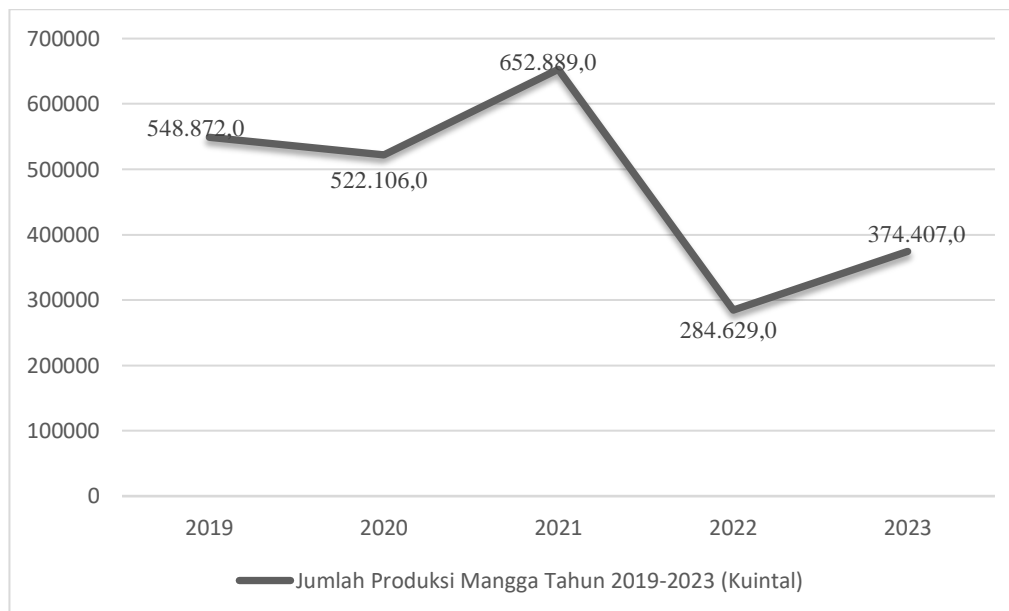
Mangga dikenal dengan bahasa ilmiah *Mangifera Indica* menjadi salah satu tanaman hortikultura yang tumbuh di daerah dataran rendah. Di Indonesia banyak sekali varietas mangga yang tumbuh di lahan perkebunan seperti mangga Arumanis, Golek, Lalijiwo, Madu, Cengkir, Kepodang, Gedong, Kopyor dan Manalagi. Mangga menjadi komoditas buah-buahan yang unggul secara nasional sehingga mampu untuk berperan sebagai sumber vitamin dan juga mineral, meningkatkan pendapatan petani, dan dukungan pada bidang industri dan juga bidang ekspor (Supriatna, 2015). Mangga banyak diminati oleh masyarakat Indonesia dan bisa berpotensi tinggi untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat.

Mangga (*Mangifera Indica*) menjadi salah satu unggulan buah tropis dan populer yang memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga menjadi keunggulan dalam pemasaran baik itu di dalam negeri atau pun luar negeri. Hal tersebut menjadikan Indonesia sangat berpotensi untuk mengembangkan tanaman mangga supaya tetap terjaga kualitasnya. Produksi mangga pada tahun 2022 di Indonesia sebesar 3.308.895 ton dengan persentase petani laki-laki 85% dan perempuan 15% (*Badan Pusat Statistik, 2018*).

Potensi mangga yang dimiliki bisa menjadi suatu sumber dari pertumbuhan nilai ekonomi sehingga dapat menunjang pembangunan hortikultura untuk di masa yang akan datang. Komoditas tersebut mampu menjadi wadah dalam penunjang kegiatan impor dan ekspor serta mampu untuk bersaing dalam pasar internasional (Sumantri et al., 2021). Kegiatan ekspor pada buah mangga memiliki peluang yang cukup besar. Namun kegiatan ekspor mangga secara internasional belum bisa terpenuhi secara menyeluruh karena terdapat beberapa aspek yang belum dilakukan secara optimal seperti kualitas dan kuantitas pasar ekspor. Secara spesifikasi kebutuhan pasar ekspor terkait spesifikasi berat minimum mangga yaitu 300 gram/buah dan kematangan di angka 80% (Sukandi & Landy, 2023). Kegiatan ekspor ke pasar internasional dapat membantu untuk memperbaiki neraca perdagangan negara sehingga dapat menguntungkan ekonomi nasional.

Salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki potensi dalam budidaya tanaman mangga yaitu Kabupaten Majalengka dengan luas wilayah 1.204,24 km dan jumlah penduduk 1.233.066 jiwa. Masyarakat yang bermata pencaharian di dominasi oleh petani/pekebun sebagai mata pencaharian utama. Secara administratif Kabupaten Majalengka berbatasan di sebelah utara dengan Kabupaten Indramayu, sebelah barat dengan Kabupaten Sumedang sebelah timur dengan Kabupaten Cirebon dan sebelah selatan dengan Kabupaten Ciamis.

Kabupaten Majalengka menjadi sentra penghasil mangga terbesar di Jawa Barat setelah Kabupaten Indramayu dan Sumedang (Ramdhani, Widyarina, Rasmikayati, 2017). Beberapa varietas mangga yang dibudidayakan di Kabupaten Majalengka seperti mangga arumanis, mangga cengkir dan mangga gedong gincu.. Budidaya pohon mangga ini banyak tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten Majalengka. Kabupaten Majalengka ini memiliki potensi yang banyak terutama dalam bidang pertanian.



Sumber: (Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura.n.d)

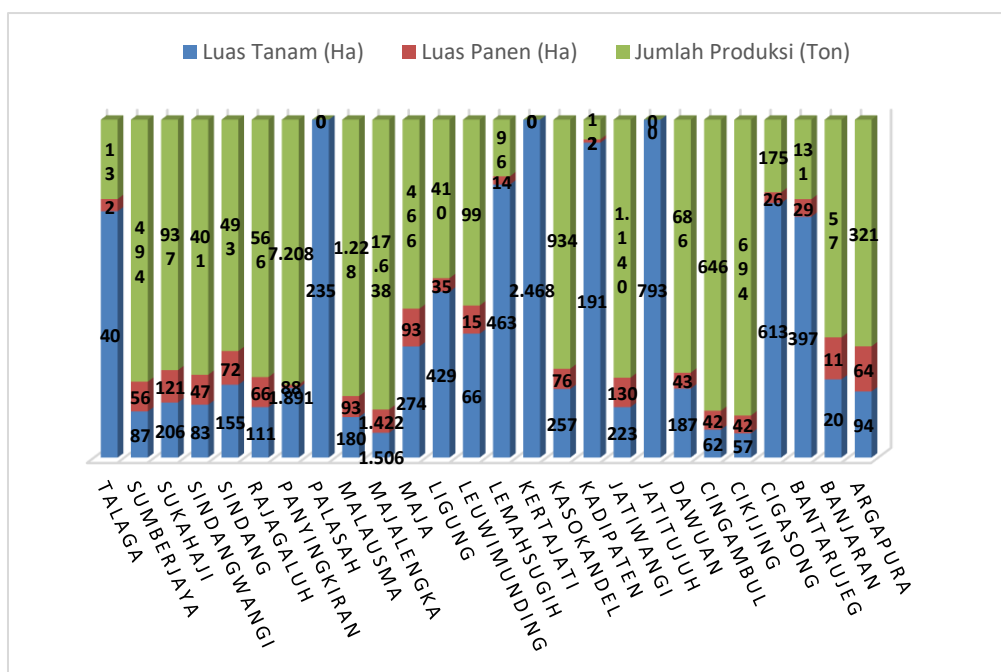
Gambar 1. 1

Produksi Mangga Kabupaten Majalengka Tahun 2019-2023

Menurut data statistik pada Gambar 1.1 di atas bahwa dari produksi mangga yang ada di Majalengka tidak selalu meningkat di setiap tahunnya. Produksi mangga yang dihasilkan menunjukkan memiliki kualitas yang bagus serta memiliki

potensi yang bisa di kembangan untuk memenuhi kebutuhan baik itu pasar sehingga masyarakat petani mampu mempertahankannya. Akan tetapi terdapat beberapa tahun yang hasil produksinya menurun hal itu menjadi suatu permasalahan yang timbul. Permasalahan yang terjadi disebabkan oleh adanya faktor-faktor yang mempengaruhi.

Kecamatan Panyingkiran menjadi salah satu daerah sentra produksi mangga di Kabupaten Majalengka dengan kondisi lokasi yang strategis sehingga dijadikan sebagai pusat kegiatan masyarakat. Kecamatan Panyingkiran ini memiliki banyak potensi terkhusus dalam bidang pertanian seperti tanaman palawija, padi, jagung, kedelai, dan juga mangga. Komoditas mangga di Kecamatan Panyingkiran menjadi komoditas utama selain pada dan palawija sehingga luas lahan yang digunakan cukup luas. Terdapat beberapa desa yang menjadi penghasil mangga seperti Desa Pasirmuncang, Cijurey, Sidamukti dan Jatiserang.



Sumber: (Majalengka, 2023)

Gambar 1. 2
Data Luas Tanam, Luas Panen dan Hasil Produksi Per Kecamatan di Kabupaten Majalengka Tahun 2022

Desa Pasirmuncang yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Panyingkiran menjadi sentra penghasil buah mangga di Kabupaten Majalengka dan salah satu Desa paling luas di Kecamatan Panyingkiran. Masyarakat di Desa

Pasirmuncang ini banyak yang memiliki perkebunan buah mangga. Selain Desa Pasirmuncang terdapat beberapa desa lain yang menjadi penghasil mangga di Kecamatan Panyingkiran seperti desa Cijurey, Sidamukti, dan juga Jatiserang. Masyarakat di Desa Pasirmuncang membudidayakan tanam mangga ini secara turun temurun.

Berdasarkan hasil dari observasi awal sebagian besar masyarakat di Desa Pasirmuncang bermata pencaharian sebagai petani yang berjumlah 1.200 orang dan 339 orang menjadi petani mangga dan pengepul mangga berjumlah 13 orang. Lahan perkebunan mangga yang digarap yaitu seluas 279 Ha. Hasil produksi mangga pada tahun 2020-2023 dapat dilihat pada rincian pada Tabel 1.1. sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Data Hasil Produksi Mangga Tahun 2020-2023

No	Tahun	Hasil Produksi (Kuintal)
1	2020	186.800
2	2021	167.505
3	2022	7.208
4	2023	61.556

Sumber: Profil Desa Pasirmuncang, 2023

Berdasarkan hasil dari observasi awal bahwa terdapat peningkatan hasil produksi mangga pada tahun 2023 yang berjumlah 61.556 kuintal walaupun belum adanya peningkatan hasil produksi seperti tahun 2020. Peningkatan hasil produksi mangga di perlukan peranan yang sangat penting dari aktivitas petani secara intensif dalam budidaya tanaman mangga untuk meningkatkan dampak yang signifikan dalam hasil produksi mangga. Aktivitas yang dilakukan oleh petani dalam budidaya tanaman mangga mulai dari tahap pengelolaan tanah sampai dengan pemasarannya. Dalam budidaya mangga tersebut para petani tidak jarang mengalami faktor yang dapat menghambat proses budidaya tersebut seperti adanya keterbatasan produksi mangga karena terganggunya oleh hama dan penyakit yang menyerang, faktor geografis, serta kurangnya pengetahuan dalam teknis budidaya tanaman mangga.

Intensifikasi perlu dilakukan dalam budidaya tanaman mangga di Desa Pasirmuncang untuk meningkatkan hasil produksi yang berkualitas tanpa

menambah ataupun mengurangi lahan yang ada dengan sebaik baiknya. Intensifikasi pada pertanian dilakukan dengan adanya dukungan dari penggunaan bibit yang unggul, pemberian pupuk yang teratur, pengendalian hama dan penyakit serta sistem pengairan yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya sehingga sangat menarik untuk dilakukannya penelitian terhadap fenomena geosfer yaitu melakukan penelitian tentang budidaya tanaman mangga di Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka dengan judul penelitian “Intensifikasi Budidaya Tanaman Mangga (*Mangifera Indica*) oleh Masyarakat di Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah intensifikasi budidaya tanaman mangga (*Mangifera Indica*) yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka?
2. Faktor-faktor geografis apakah yang mempengaruhi budidaya tanaman mangga (*Mangifera Indica*) di Desa Pasirmuncang Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka?

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan untuk mencegah kesalahpahaman terhadap variabel yang diteliti maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Geografi Pertanian

Geografi Pertanian merupakan suatu cabang ilmu yang termasuk pada kajian geografi manusia. Pada kajiannya terdapat beberapa objek yang menjadi bahasan seperti interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Aktivitas manusia dalam konteks ruang seperti tanaman dan peternakan, tanah, tenaga, pupuk benih dan yang lainnya manusia memanfaatkan alam yang ada di sekitarnya tergantung apa yang dihasilkan oleh alam tersebut (Banowati & Sriyanto, 2013).

2. Budidaya Tanaman

Budidaya tanaman merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan serta pemanfaatan sumberdaya alam hayati dengan menggunakan berbagai macam modal yang dikeluarkan, teknologi sebagai alat pembantu serta sumber daya manusia (Elfarisna et al., 2021).

3. Tanaman Mangga

Mangga merupakan salah satu buah yang berasal dari India yang bisa tumbuh di daerah tropis. Mangga yang di Indonesia beragam sehingga banyak varietasnya seperti mangga Arumanis, Gedong, Golek, Manalagi, Lalijiwo, Gandaria, Kweni, Cengkir Indramayu dan Saigon (Fitri et al., 2022).

4. Intensifikasi Pertanian

Intensifikasi pertanian merupakan suatu teknik dalam pengolahan lahan pertanian yang ada dengan tujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian berkualitas baik dan unggul serta didukung dengan bibit unggul dan pemupukan yang baik dan teratur (Agung & Gunawan, 2020).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui intensifikasi budidaya tanaman mangga (*Mangifera Indica*) yang dilakukan masyarakat di Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor geografis yang mempengaruhi budidaya tanaman mangga (*Mangifera Indica*) di Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, menjadi landasan dalam menyelesaikan suatu rumusan masalah dengan menganalisis intensifikasi budidaya tanaman mangga oleh masyarakat dan faktor-faktor geografis yang mempengaruhi budidaya tanaman mangga (*Mangifera Indica*) di Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka. Sehingga

hal tersebut bisa memecahkan permasalahan dan digunakan untuk pengembangan ide dan perluasan wawasan.

2. Kegunaan Praktis

a. Penulis

Untuk menambah pengetahuan baru terkait intensifikasi budidaya tanaman mangga oleh masyarakat dan faktor-faktor geografis yang mempengaruhi budidaya tanaman mangga (*Mangifera Indica*) di Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.

b. Masyarakat

Dapat memberikan suatu informasi mengenai intensifikasi yang dilakukan dan faktor-faktor yang mempengaruhi budidaya tanaman mangga (*Mangifera Indica*) di Desa Pasirmuncang Kecamatan Panyingkiran Kabupaten Majalengka.